

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan krusial perannya pada kehidupan manusia karena mampu membawa perubahan besar bagi kemajuan suatu bangsa. Sebagai sarana pembentuk generasi yang cerdas dan berkarakter baik, pendidikan memungkinkan potensi individu untuk berkembang secara maksimal. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor (Yuono, Toharudin, dan Nurpratiwiningsih, 2023). Selain itu, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang bisa menyampaikan keikutsertaan positif untuk bangsa juga negara. Pendidikan yang berkualitas memungkinkan individu menjalankan peran mereka di berbagai bidang secara efektif. Dengan demikian, pendidikan memiliki fungsi vital pada persiapan juga pengembangan SDM yang terampil, kompetitif, juga sanggup berkompetisi di tingkat global. Pendidikan juga berperan dalam mencetak tenaga kerja yang profesional dan berprestasi secara optimal.

Pendidikan yang berkualitas tercermin pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 terkait Standar Nasional Pendidikan. Peraturan tersebut menegaskan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang mendukung peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”. Lebih lanjut, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2022

menegaskan bahwa “Proses pembelajaran di satuan pendidikan harus dilaksanakan secara efektif untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal”. Sebab tersebut, setiap murid memerlukan stimulasi yang baik pada proses pembelajaran.

Menunjukkan sebagai negara yang terus berkembang telah menunjukkan kemajuan signifikan di berbagai bidang termasuk pendidikan. Sektor pendidikan menjadi pilar utama dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Meskipun demikian, perjalanan pendidikan di Menunjukkan masih menghadapi tantangan kompleks. Ning dan Achmad (2020) mencatat bahwa salah satu kendala utama adalah ketidakmerataan akses terhadap pengetahuan dan teknologi. Selain itu, keberagaman budaya, latar belakang, dan bahasa turut memperumit upaya peningkatan kualitas pendidikan. Untuk menghadapi tantangan ini, guru harus terus berinovasi dalam menerapkan strategi juga model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan murid. Interaksi yang intens pada tahap belajar mengajar akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi setiap siswa (Firosalia dan Wahyu, 2017).

Kurikulum merdeka mendorong penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai solusi untuk mengakomodasikan perbedaan gaya belajar, minat, dan kesiapan siswa. Pendekatan ini telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam mata pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. Hal ini sejalan dengan pandangan Tomlinson (2013), yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasikan kebutuhan belajar yang beragam, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pencapaian hasil belajar siswa. Mata Pelajaran IPAS merupakan gabungan dua

bidang ilmu yang menuntut keterampilan berpikir kritis, keterlibatan, aktif siswa, serta penguasaan konsep secara holistik (Kemendikbudristek, 2012).

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memiliki korelasi positif dengan hasil belajar. Hasil belajar, sebagaimana didefinisikan oleh Sinar (2018), mencakup prestasi akademik siswa yang meliputi pemahaman konsep, sikap, dan keterampilan.

Bersumber hasil observasi juga wawancara awal yang dibuat 15 Oktober 2024, peneliti mengamati tahap belajar di kelas V pada pembelajaran IPAS, terlihat guru membagi siswa menjadi kelompok kecil selaras oleh tingkat pemahaman murid. Untuk murid dengan pemahaman dasar, guru memberikan demonstrasi sederhana menggunakan alat peraga seperti model daur air. Sementara itu, siswa dengan pemahaman lebih tinggi diberi tugas menganalisis data dari hasil pengamatan hujan di lingkungan sekitar. Dengan cara ini, masing-masing murid bisa belajar pada tingkat yang selaras oleh kebutuhan mereka, juga murid terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja kelompok.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga mengamati antusiasme siswa terlihat melalui aktivitas mereka dalam melakukan percobaan sederhana, menganalisis data, dan menyajikan temuan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tak sekadar mengingat konsep, namun memahami pula materi dengan menyeluruh mendalam dan mampu mengaitkannya oleh kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dirancang guna memaksimalkan keperluan murid melalui bermacam penyesuaian. Penyesuaian ini mencakup minat, profil belajar, juga kesiapan murid, sampai murid bisa

meningkatkan hasil belajarnya (Marlina, 2019). Pendekatan tersebut menghargai keragaman potensi peserta didik juga memberikan kebebasan dalam proses belajar. Fokus utamanya yaitu menyelaraskan arahan juga materi belajar bersama tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan, minat, serta keperluan peserta didik. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi meliputi: (1) memenuhi keperluan individu murid; (2) melakukan peningkatan pencapaian belajar; (3) melakukan peningkatan motivasi dan minat belajar; (4) melakukan pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama; (5) peningkatan rasa percaya diri (self-esteem); serta (6) keikutsertaan keterlibatan peserta didik pada tahap belajar (Purnawanto, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, gaya belajar mereka. Dalam konteks pembelajaran IPAS, khususnya pada materi rantai makanan, materi tersebut menuntut pemahaman konseptual yang kuat serta keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis hubungan antar makhluk hidup dalam suatu ekosistem.

Namun, dalam implementasinya, tidak semua guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip diferensiasi, keterbatasan waktu, serta beban administrasi yang tinggi sering kali menjadi kendala dalam penerapannya.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis yang komprehensif untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berdiferensiasi dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh guru pada mata pelajaran IPAS kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran

berdiferensiasi diterapkan di sekolah dasar, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar agar lebih berpihak pada kebutuhan belajar siswa.

1.2 Rumusan masalah

Bersumber rangkaian latar belakang, hingga adapun rumusan masalahnya meliputi:

1. Bagaimana perencanaan proses pembelajaran berdiferensiasi pada materi rantai makanan dikelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi pada materi rantai makanan di Kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimana evaluasi proses pembelajaran berdiferensiasi pada materi rantai makanan di kelas V Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengeksplorasi perencanaan proses pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Untuk mengeksplorasi pelaksanaan proses pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar.
3. Untuk mengeksplorasi evaluasi proses pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bisa memberikan nilai positif terhadap pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dengan memperluas wawasan mengenai pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan untuk peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, mampu memperbanyak pengalaman dan bekal bagi peneliti hari esok agar dapat sebagai guru yang kreatif, inovatif dan memahami strategi dalam berinteraksi dengan peserta didik.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan untuk berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran.
- c. Untuk guru, dapat memperbanyak wawasan juga keterampilan pendidik pada berinteraksi oleh murid supaya tahap belajar berlangsung secara lancar.